

# **Manajemen Humas: Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan**

**Abdul Jalil Jawhari, Dewi Martalia Kurniasari**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk  
Email: [jalil.johar93@gmail.com](mailto:jalil.johar93@gmail.com), [Martaliak96@gmail.com](mailto:Martaliak96@gmail.com)

## **Abstract**

*The relationship between madrasahs and the community plays a vital role in supporting the success of educational programs. However, recent developments show a growing gap caused by ineffective communication and the suboptimal role of public relations (PR) management within madrasahs. This gap negatively affects the public perception of madrasahs as educational service providers. This article explores PR management as a key strategy to establish a synergistic partnership between madrasahs and the community. The discussion covers fundamental concepts of PR, the role of PR managers, planning, implementation, evaluation stages, and effective communication techniques—written, verbal, and electronic. It also addresses the types of madrasah-community relationships, institutional principles, and the core objectives of community involvement in education. The findings indicate that well-managed PR efforts can enhance public trust, strengthen community participation, and foster an open, collaborative educational environment. Transparent and continuous two-way communication is essential to build a long-term, mutually beneficial relationship aimed at improving the quality of education in madrasahs.*

**Keywords:** *Public Relations Management, Madrasah, Community, Two-Way Communication, Education, Public Participation*

## **Abstrak**

Hubungan antara madrasah dan masyarakat memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa interaksi keduanya semakin renggang akibat kurangnya komunikasi yang efektif dan manajemen hubungan masyarakat (humas) yang belum optimal. Kesenjangan ini menimbulkan persepsi negatif terhadap citra madrasah di mata masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Artikel ini membahas manajemen humas sebagai strategi penting untuk membangun kemitraan yang sinergis antara madrasah dan masyarakat. Fokus pembahasan meliputi konsep dasar manajemen humas, peran manajer humas, tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta teknik komunikasi efektif baik tertulis, lisan, maupun elektronik. Penelitian ini juga mengkaji jenis-jenis hubungan madrasah dengan masyarakat, prinsip-prinsip hubungan kelembagaan, serta tujuan utama keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen humas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan kolaboratif. Komunikasi dua arah yang berkesinambungan dan transparan merupakan kunci untuk membangun relasi jangka panjang yang saling menguntungkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

**Kata Kunci:** *Manajemen Humas, Madrasah, Masyarakat, Komunikasi Dua Arah, Pendidikan, Partisipasi Publik*

*Abdul Jalil Jawhari – Dewi Martalia Kurniasari*

## Pendahuluan

Komunikasi dalam manajemen hubungan masyarakat (humas) bersifat dua arah dan bertujuan untuk membangun dukungan timbal balik antara organisasi dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama melalui kolaborasi yang produktif dan efisien, dengan tetap menjaga pemahaman, empati, dan dukungan dari pihak eksternal. Hubungan masyarakat bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari manajemen lembaga pendidikan yang bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada tujuan.<sup>1</sup>

Berbagai definisi mengenai manajemen humas telah dikemukakan oleh para ahli, baik akademisi maupun praktisi. Secara konseptual, manajemen humas mencakup aktivitas, elemen-elemen pendukung, serta variabel yang memengaruhi pemahaman organisasi terhadap pentingnya humas.<sup>2</sup> Untuk membangun hubungan yang sehat, diperlukan komunikasi timbal balik yang saling menguntungkan, guna menciptakan pengertian, penghargaan, dan dukungan terhadap citra positif lembaga.

Humas tidak dapat dianggap sebagai pelengkap semata; ia merupakan elemen penting dalam mendukung eksistensi dan citra lembaga. Peran humas adalah membangun lingkungan kerja yang kondusif, menciptakan ikatan sosial yang kuat, dan mendorong kinerja sumber daya manusia yang optimal. Pendidikan yang berkelanjutan memerlukan lingkungan yang mendukung, dan madrasah sebagai lembaga sosial memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Evaluasi terhadap program-program madrasah juga penting dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Manajemen yang efektif akan meningkatkan fungsi humas secara maksimal. Dari analisis strategis hingga pelaksanaan program, manajemen membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik dari internal lembaga maupun masyarakat eksternal sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan.<sup>3</sup>

Selain sebagai sarana komunikasi eksternal, humas juga berperan sebagai jembatan internal antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Fungsi ini penting dalam menjaga konsistensi pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Humas memastikan bahwa informasi yang keluar dari madrasah sudah melalui proses validasi internal, sehingga citra yang dibentuk di mata publik selaras dengan visi dan misi lembaga.<sup>4</sup> Peran ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan strategis, karena menyangkut keberlanjutan hubungan baik antara madrasah dan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Nu'man Atoillah dan Muhammad Nur Hakim, "Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2024): 42-51.

<sup>2</sup> Novi Ariyanti dan Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)," *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103-126.

<sup>3</sup> M Aris Fathur Rahman et al., "Peran Lembaga Eksternal sebagai Mitra Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik," in *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.

<sup>4</sup> Andi Warisno, "Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategis Hubungan Masyarakat," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 02 (2022).

Lebih jauh, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi pusat pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.<sup>5</sup> Melalui peran humas, madrasah dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif yang tidak hanya menasar orang tua siswa, tetapi juga komunitas yang lebih luas. Program-program sosial seperti pengajian umum, bakti sosial, atau pelatihan keagamaan bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara madrasah dan masyarakat. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi pusat pendidikan formal, tetapi juga agen perubahan sosial.

Dalam konteks manajemen modern, humas madrasah dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Pemanfaatan media sosial, website madrasah, dan platform digital lainnya menjadi alternatif strategis dalam menjangkau masyarakat luas secara cepat dan efektif. Hal ini sangat relevan di era digital, di mana transparansi, keterbukaan informasi, dan partisipasi publik menjadi indikator penting keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM humas dalam bidang literasi digital juga perlu menjadi perhatian serius, agar pesan yang disampaikan lebih terstruktur, menarik, dan berdampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap madrasah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen hubungan masyarakat antara madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan proses interaksi yang terjadi dalam konteks hubungan kelembagaan, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi, peran humas, dan bentuk partisipasi masyarakat. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir, serta mencoba memahami realitas sosial sebagaimana adanya di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen relevan yang membahas manajemen humas, hubungan madrasah dengan masyarakat, serta strategi komunikasi pendidikan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menelaah isi, mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep, serta menyusun interpretasi berdasarkan teori-teori yang relevan. Teknik analisis yang digunakan bersifat induktif, yaitu merumuskan kesimpulan dari berbagai informasi yang bersifat khusus menuju pemahaman yang lebih umum mengenai praktik humas di lingkungan madrasah.

Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terhadap objek kajian tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel yang bersifat kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan praktik kehumasan dalam lembaga pendidikan Islam,

---

<sup>5</sup> Annisa Rahma dan Djamiluddin Perawironegoro, "Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 11 (2024): 1687–1699.

khususnya madrasah, serta memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan hubungan antara madrasah dan masyarakat secara berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **1. Konsep dan Peran Strategis Humas dalam Madrasah**

Hubungan masyarakat atau *public relations* (humas) merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dalam konteks madrasah, humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat sekitar, baik itu orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.<sup>6</sup> Humas bertugas menyampaikan informasi secara jelas, terbuka, dan berimbang, serta menangkap aspirasi masyarakat sebagai masukan penting dalam pengembangan madrasah. Fungsi ini tidak bersifat tambahan, tetapi merupakan bagian esensial dari sistem pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Peran humas dalam madrasah tidak hanya bersifat administratif, seperti menyampaikan pengumuman atau laporan kegiatan, tetapi jauh lebih strategis. Humas berperan dalam membangun citra positif lembaga di mata publik. Citra ini sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap partisipasi dan dukungan yang diberikan masyarakat kepada lembaga tersebut. Ketika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap madrasah, maka mereka akan lebih terbuka untuk terlibat aktif dalam berbagai program dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.

Di sisi lain, humas juga menjadi ruang dialog yang mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan visi-misi madrasah. Melalui komunikasi dua arah, madrasah dapat menyesuaikan program dan kebijakan agar lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Hal ini sangat penting karena pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus tumbuh bersama masyarakat sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. Komunikasi yang baik antara madrasah dan masyarakat akan menciptakan hubungan yang saling menguatkan, di mana masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan di madrasah.

Selain itu, humas berfungsi untuk menginternalisasi nilai-nilai lembaga kepada seluruh warga madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Artinya, humas tidak hanya menasar masyarakat luar, tetapi juga menjadi alat penguat identitas dan budaya organisasi di dalam lingkungan madrasah sendiri.<sup>7</sup> Dalam hal ini, humas dapat menggerakkan semangat kebersamaan dan loyalitas internal, yang sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas dan keberhasilan lembaga dalam jangka panjang.

---

<sup>6</sup> Mazaya Faudya Nur Afa et al., "Peran Komunikasi Efektif di SMPN 12 Bandung dengan Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Siswa," *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 130–149.

<sup>7</sup> Ahmad Jakfar Al Mansur dan Sutarno Sutarno, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4239–4250.

Dalam praktiknya, humas madrasah perlu menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga dan komunitasnya. Strategi ini meliputi pemilihan media yang tepat, gaya komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, serta pesan-pesan yang membangun dan inspiratif. Humas tidak boleh hanya bersifat reaktif, tetapi harus proaktif dalam mengelola opini publik, menangkal informasi negatif, serta mempublikasikan pencapaian dan kegiatan madrasah secara efektif dan konsisten.

Kemampuan humas dalam menciptakan relasi sosial yang harmonis dengan berbagai pihak juga menjadi indikator keberhasilan manajemen madrasah secara keseluruhan. Humas yang profesional akan mampu membangun jaringan kerjasama yang luas, termasuk dengan lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, media massa, dan sektor swasta. Jaringan ini penting untuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan dan pengembangan madrasah secara lebih luas, baik dari segi sumber daya, peluang kemitraan, maupun akses terhadap kebijakan publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa humas bukanlah sekadar bagian kecil dalam struktur organisasi madrasah, melainkan pilar utama dalam membangun kepercayaan, partisipasi, dan sinergi antara madrasah dan masyarakat. Dalam era keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, madrasah dituntut untuk mengelola humas secara profesional, kreatif, dan berkelanjutan. Dengan humas yang kuat, madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul dan berakar kuat dalam masyarakat.

## 2. Bentuk dan Teknik Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan antara madrasah dan masyarakat pada dasarnya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial-kultural. Bentuk hubungan ini dapat dikategorikan menjadi tiga: hubungan pendidikan, budaya, dan kelembagaan.<sup>8</sup> Hubungan pendidikan tercermin dalam kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa, baik melalui komunikasi rutin, rapat orang tua, hingga pelibatan dalam kegiatan belajar. Sementara hubungan budaya terwujud dalam peran madrasah sebagai pelestari nilai-nilai lokal dan agama,<sup>9</sup> misalnya melalui kegiatan keagamaan dan tradisi sosial. Sedangkan hubungan kelembagaan diwujudkan melalui kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan lembaga sosial lainnya dalam pengembangan program pendidikan.

Dalam menjalin hubungan tersebut, madrasah menggunakan berbagai teknik komunikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Teknik tertulis merupakan salah satu pendekatan klasik namun tetap relevan. Melalui booklet, pamflet, buletin, atau laporan berkala, madrasah dapat menyampaikan informasi

---

<sup>8</sup> Desty Endrawati Subroto dan Desi Kristanti, "Efektivitas implemementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1113–1129.

<sup>9</sup> Sutrisno Sutrisno dan Firda Zakiyatur Rofi'ah, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023).

penting kepada masyarakat secara sistematis. Materi tertulis ini biasanya memuat visi dan misi madrasah, kalender akademik, program tahunan, hingga hasil capaian siswa. Teknik ini sangat membantu dalam membangun transparansi dan akuntabilitas madrasah di mata masyarakat.

Teknik lisan juga menjadi bagian penting dalam membangun kedekatan emosional antara madrasah dan masyarakat. Melalui pertemuan rutin wali murid, kunjungan rumah, atau forum diskusi informal, madrasah dapat menyerap aspirasi langsung dari masyarakat dan menjelaskan arah kebijakan pendidikan yang sedang dijalankan. Teknik lisan memberikan ruang dialog yang hangat dan terbuka, serta memperkuat rasa saling percaya.<sup>10</sup> Di banyak madrasah, pertemuan semacam ini menjadi momen penting untuk membahas perkembangan belajar siswa, serta membangun kesepahaman dalam proses pembinaan karakter.

Selain teknik tertulis dan lisan, teknik peragaan juga terbukti efektif, terutama dalam memperlihatkan secara langsung hasil pendidikan yang telah dicapai. Pameran hasil karya siswa, pertunjukan seni, lomba-lomba keagamaan, hingga kegiatan hafiah akhirussanah menjadi ajang publikasi yang menyentuh hati masyarakat. Melalui kegiatan ini, madrasah memperlihatkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sering kali membangun rasa bangga dan kepemilikan terhadap madrasah.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, teknik elektronik tidak dapat diabaikan. Penggunaan media sosial, website madrasah, WhatsApp grup wali murid, hingga platform video menjadi sarana yang sangat strategis untuk menjangkau masyarakat secara cepat dan luas. Teknik ini memungkinkan madrasah untuk menyebarkan informasi secara real-time, merespons pertanyaan dengan cepat, serta membangun keterlibatan digital antara lembaga dan masyarakat. Di era digital, kemampuan humas madrasah dalam mengelola komunikasi berbasis teknologi menjadi kunci penting untuk memperkuat eksistensi dan citra lembaga pendidikan Islam yang relevan dan adaptif.

### 3. Prinsip-prinsip Kehumasan dalam Menjalin Kemitraan

Kemitraan antara madrasah dan masyarakat tidak bisa terbangun secara instan. Diperlukan pondasi yang kuat berupa prinsip-prinsip dasar kehumasan yang dijalankan secara konsisten dan terarah. Tiga prinsip utama yang menjadi dasar dalam membangun hubungan ini adalah keterpaduan (*integrity*), keberlanjutan (*continuity*), dan keterbukaan (*transparency*).<sup>11</sup> Ketiganya bukan hanya nilai moral dalam komunikasi, tetapi merupakan strategi praktis yang dapat memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga yang terbuka dan berorientasi pada pelayanan publik.

Prinsip keterpaduan (*integrity*) menekankan bahwa semua informasi, program, dan kegiatan yang disampaikan madrasah kepada masyarakat harus selaras antara kata dan

---

<sup>10</sup> Tutik Sugesti dan Astri Novia Siregar, "The Role of Altruism in Strengthening Collaborative Academic Supervision in Educational Institutions," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 413–417.

<sup>11</sup> Rizal Azmi et al., *Manajemen Hubungan Masyarakat* (Pradina Pustaka, 2024).

tindakan. Artinya, madrasah perlu memastikan bahwa pesan yang dikomunikasikan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Jika madrasah menyatakan memiliki program pendidikan berbasis karakter, maka nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam budaya dan perilaku seluruh warga madrasah. Ketika integritas ini terjaga, masyarakat akan merasa lebih percaya dan bersedia menjalin kerja sama yang berkelanjutan.

Prinsip keberlanjutan (*continuity*) menuntut madrasah untuk menjadikan hubungan dengan masyarakat sebagai bagian dari proses yang terus-menerus, bukan sekadar kegiatan sesaat atau formalitas belaka. Komunikasi tidak hanya dilakukan saat ada acara besar atau ketika madrasah membutuhkan bantuan. Justru, hubungan yang baik dibangun melalui komunikasi yang rutin, walau dalam bentuk sederhana seperti berbagi informasi perkembangan siswa, laporan kegiatan bulanan, atau undangan silaturahmi. Hubungan yang konsisten ini menciptakan rasa kedekatan yang pada akhirnya membentuk loyalitas masyarakat terhadap madrasah.

Prinsip keterbukaan (*transparency*) menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik. Masyarakat ingin tahu bagaimana madrasah dijalankan, bagaimana dana dikelola, dan bagaimana kebijakan diambil. Dalam hal ini, humas berperan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi secara jujur dan apa adanya. Transparansi bukan berarti membuka semua rahasia lembaga, melainkan memberikan akses informasi yang relevan, jelas, dan mudah dipahami. Ketika madrasah bersikap terbuka, masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga merasa dihargai dan dilibatkan secara emosional maupun intelektual.

Penerapan ketiga prinsip ini juga harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Misalnya, di lingkungan pedesaan, pendekatan komunikasi cenderung lebih personal dan informal. Dalam situasi ini, peran tokoh masyarakat atau alumni madrasah bisa menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan institusi.<sup>12</sup> Sebaliknya, di lingkungan perkotaan, penggunaan media digital dan forum formal lebih dominan. Oleh karena itu, madrasah perlu bijak dan adaptif dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut tanpa mengabaikan karakteristik audiens yang dilayani.

Kemitraan yang dibangun berdasarkan integritas, keberlanjutan, dan keterbukaan tidak hanya menguntungkan madrasah secara institusional, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat. Masyarakat yang percaya pada madrasah akan lebih siap memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun ide. Mereka juga akan lebih aktif terlibat dalam pengawasan dan evaluasi program pendidikan, sehingga tercipta suasana saling belajar dan saling menguatkan. Inilah bentuk kemitraan ideal antara madrasah dan masyarakat: bukan relasi satu arah, tetapi

---

<sup>12</sup> Herman Zuhdi, "Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan Di Lombok: Analisis Mendalam Terhadap Kontribusi Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 5 (2025): 573–586.

hubungan timbal balik yang tumbuh dari prinsip-prinsip yang dijalankan secara tulus dan konsisten.

#### 4. Evaluasi dan Implikasi Manajemen Humas terhadap Mutu Pendidikan

Evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen humas yang tidak boleh diabaikan.<sup>13</sup> Dalam konteks madrasah, evaluasi terhadap program humas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi yang dijalankan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses evaluasi, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam membina hubungan dengan masyarakat, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat.<sup>14</sup> Tanpa evaluasi, program humas hanya akan berjalan secara rutin tanpa arah yang jelas dan berisiko tidak berdampak signifikan terhadap penguatan lembaga.

Evaluasi dalam manajemen humas bisa dilakukan secara berkala, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Observasi langsung, wawancara dengan orang tua siswa, angket kepuasan, atau forum diskusi terbuka adalah beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas komunikasi yang dibangun madrasah. Dari sini, madrasah dapat mengetahui apakah masyarakat merasa cukup terlibat, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan merasa dihargai dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi ini juga menjadi wadah refleksi bagi tim humas dalam meningkatkan profesionalitas kerja dan daya jangkauan komunikasi.

Implikasi dari manajemen humas yang baik dapat dirasakan secara nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Ketika komunikasi berjalan efektif dan masyarakat merasa terlibat, maka tingkat partisipasi orang tua akan meningkat. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penonton dalam pendidikan anak, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses belajar.<sup>15</sup> Mereka akan lebih mudah diajak bekerjasama dalam mendukung disiplin belajar, kegiatan keagamaan, hingga pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah semata, tetapi juga menjadi agenda bersama seluruh komponen masyarakat.

Selain dukungan orang tua, peran masyarakat sekitar juga menjadi lebih aktif ketika manajemen humas berjalan dengan baik. Dukungan ini bisa berupa fasilitas, pendanaan, partisipasi dalam kegiatan sosial madrasah, hingga menjadi relawan dalam kegiatan tertentu. Semangat gotong royong ini merupakan nilai luhur yang sangat relevan dengan budaya Indonesia, dan dapat menjadi kekuatan besar dalam memperkuat eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas.<sup>16</sup> Semakin kuat

---

<sup>13</sup> Andri Kurniawan et al., "Proses Komunikasi dan Manajemen Humas UIN Mataram dalam Menguatkan Branding Kampus," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 134–146.

<sup>14</sup> Ariyanti dan Prasetyo, "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)."

<sup>15</sup> Asmat Purba dan Alon Mandimpu Nainggolan, "Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 1–18.

<sup>16</sup> Agus Salim Salabi, "Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter," *Halimi: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 69–92.

kolaborasi antara madrasah dan masyarakat, semakin besar peluang madrasah untuk tumbuh menjadi institusi yang berkualitas dan mandiri.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi salah satu hasil dari pengelolaan humas yang efektif. Komunikasi yang sehat dan terbuka menciptakan suasana belajar yang harmonis, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar.<sup>17</sup> Guru pun dapat bekerja dengan lebih tenang dan fokus karena adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Mutu pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari nilai, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial yang terbentuk dalam proses pendidikan.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen humas bukan sekadar proses administrasi, tetapi merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, madrasah dapat menjaga keberlanjutan program humas yang relevan, responsif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Implikasi positif dari manajemen humas yang terencana dan dievaluasi dengan baik akan terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi aktif orang tua, serta terbangunnya sinergi yang produktif antara madrasah dan lingkungan sekitarnya. Inilah yang menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

## **Kesimpulan**

Manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam lingkungan madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penghubung komunikasi, tetapi juga sebagai motor penggerak citra positif madrasah. Dengan memahami konsep humas sebagai bagian integral dari manajemen lembaga, madrasah dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan melalui komunikasi dua arah yang terbuka, jujur, dan berkesinambungan. Bentuk hubungan ini terwujud dalam aspek pendidikan, budaya, dan kelembagaan, yang semuanya membutuhkan strategi komunikasi yang sesuai konteks dan kebutuhan masyarakat. Teknik komunikasi yang digunakan—baik tertulis, lisan, peragaan, maupun elektronik—memiliki peran penting dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat secara luas dan efektif.

Prinsip-prinsip dasar kehumasan seperti keterpaduan, keberlanjutan, dan keterbukaan menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat. Ketika prinsip ini dijalankan secara konsisten, madrasah tidak hanya memperoleh dukungan moral dan material dari masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan kolaboratif. Evaluasi terhadap pelaksanaan humas menjadi langkah penting untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan sekaligus sebagai dasar untuk perbaikan ke depan.

---

<sup>17</sup> Badrul Mudarris, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 69–81.

Implikasi dari pengelolaan humas yang baik terlihat pada meningkatnya kualitas hubungan sosial, dukungan masyarakat, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Semua ini bermuara pada peningkatan mutu pendidikan yang tidak hanya terukur secara akademik, tetapi juga dirasakan secara sosial dan emosional oleh seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitarnya.

## References

- Ariyanti, Novi, dan Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103–126.
- Atoillah, Nu'man, dan Muhammad Nur Hakim. "Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan." *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2024): 42–51.
- Aufa, Mazaya Faudya Nur, Wini Anisa Apriliani, Khansa Aulia Syahidah, dan Nelly Kristin Sibarani. "Peran Komunikasi Efektif di SMPN 12 Bandung dengan Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Siswa." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 130–149.
- Azmi, Rizal, Robby Patria, Hendri Kremer, Khairul Anwar, Grace Monica, dan Rut Penina Somisu. *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Pradina Pustaka, 2024.
- Kurniawan, Andri, Ibqesya A Rosyada, Syarifa Salsabila, dan Bq Siti Hidayati. "Proses Komunikasi dan Manajemen Humas UIN Mataram dalam Menguatkan Branding Kampus." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 134–146.
- Al Mansur, Ahmad Jakfar, dan Sutarno Sutarno. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4239–4250.
- Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 69–81.
- Purba, Asmat, dan Alon Mandimpu Nainggolan. "Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 1–18.
- Rahma, Annisa, dan Djamaluddin Perawironegoro. "Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 11 (2024): 1687–1699.
- Rahman, M Aris Fathur, Maulida Putri Konitatillah, Mochamad Atha Anargya, Nabila Azzahra Umami, Nasya Ayu Sekarsari, dan Maisyaroh Maisyaroh. "Peran Lembaga Eksternal sebagai Mitra Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik." In *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.
- Salabi, Agus Salim. "Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter." *Halimi: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 69–92.

- Subroto, Desty Endrawati, dan Desi Kristanti. "Efektivitas implemementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1113–1129.
- Sugesti, Tutik, dan Astri Novia Siregar. "The Role of Altruism in Strengthening Collaborative Academic Supervision in Educational Institutions." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 413–417.
- Suttrisno, Suttrisno, dan Firda Zakiyatur Rofi'ah. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023).
- Warisno, Andi. "Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategis Hubungan Masyarakat." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 02 (2022).
- Zuhdi, Herman. "Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan Di Lombok: Analisis Mendalam Terhadap Kontribusi Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 5 (2025): 573–586.